

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Muhammad Yusuf Adhitama  
adhitamamhammad92@gmail.com  
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Intellectual capital is a concept in assessing the financial performance that has developed rapidly in recent years. Currently there are some companies which have not reported the occurrence of intangible asset such as intellectual capital particularly human capital which has contribution in creating competitive advantage in winning a very competitive competition. This purpose of this research is to examine the influence of intellectual capital to the productivity and the firm value. The population is all banking companies. The samples have been selected by using purposive sampling technique so 21 banking companies which have met criteria have been selected as samples. The analysis technique has been done by using simple linear regression equation analysis. The result of the examination shows that intellectual capital give positive influence to the productivity. This means that the enhancement of intellectual capital can benefit the company and become the potential element in enhancing the company productivity. The result of the test shows that intellectual capital give positive influence to the firm value. This can be possible because of the intellectual capital which has been allocated by the company is getting large, so it can increase the firm value.*

*Keywords: intellectual capital, productivity, firm value.*

### ABSTRAK

Modal intelektual merupakan konsep dalam menilai kinerja keuangan yang cukup berkembang dalam beberapa tahun belakangan ini. Namun saat ini masih terdapat perusahaan yang belum melaporkan adanya *intangible asset* berupa *intellectual capital* khususnya *human capital* yang memiliki kontribusi dalam penciptaan keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan yang sangat ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga di dapatkan 21 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis persamaan regresi linier sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap produktivitas. Hal ini berarti peningkatan modal intelektual dapat menguntungkan perusahaan dan menjadi unsur potensial dalam peningkatan produktivitas perusahaan. Begitu pula dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Produktivitas, Nilai Perusahaan.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini persaingan usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak terkecuali oleh setiap perusahaan baik bersekala kecil, menengah, maupun besar. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta

dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administrative* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif). Namun, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (1998) misalnya, tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value added Intellectual Coefficient-VAIC*.

Secara umum komponen *intellectual capital* dapat dibagi menjadi tiga yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *employed capital*. Peranan *intellectual capital* di dunia bisnis semakin strategis karena telah banyak perusahaan yang menyadari peranan *intellectual capital* dengan menjadikannya sebagai kunci dalam mewujudkan nilai dalam perusahaan.

Abidin (dalam Sawarjuwono, dan Kadir, 2003) mengatakan bahwa *intellectual capital* sendiri masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan *conventional base* dalam membangun bisnisnya, sehingga belum banyak teknologi yang terkandung dalam produk yang dihasilkan tersebut. Namun, munculnya PSAK No. 19 (revisi 2011) menjadi sinyal bahwa keberadaan *intellectual capital* berkembang di Indonesia. Walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang *intellectual capital*, namun hal ini sudah membuktikan bahwa *intellectual capital* mulai mendapat perhatian. Menurut PSAK ini, aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lain, atau untuk tujuan *administrative* (IAI, 2009).

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling *intensif intellectual capitalnya*. Ia menambahkan manajemen berbasis pengetahuan telah menjadi terobosan baru bagi organisasi modern yang berharap dapat berkompetisi pada suatu lingkungan dengan tekanan yang terus meningkat. Penelitian tentang pentingnya *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi dengan hasil yang belum konsisten. Pulic (2000) menyimpulkan bahwa untuk mengukur efisiensi dari *value added* yang dihasilkan oleh kemampuan *intellectual capital* perusahaan dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Produktivitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan". Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian yaitu: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas? (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. (2) Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Resource Based Theory*

Menurut pandangan *resorce based theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapat kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan tidak berwujud. *Resource based theory* adalah suatu pemikiran

yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, 2010). Teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Intellectual Capital***

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti mengenai *intellectual capital*. Sangkala (2006) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antar tiga kategori, yaitu modal manusia, struktural dan relasi perusahaan. Hubungan yang baik antara ketiga kategori itu merupakan kunci dan sumber potensial untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (*sustainable competitive advantage*) (Purnomosidhi, 2006). Terdapat tiga komponen pembentuk modal intelektual (Ulum, 2008), yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital/customer capital*.

*Human capital* merupakan aset tak berwujud terbesar dan terpenting dalam organisasi. Dampak dari pembentukan *human capital* sangat sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, ketrampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

*Customer capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas. Berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Bahkan yang berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitarnya.

### **Produktivitas**

Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2003) mengemukakan bahwa produktivitas adalah menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang di peroleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio *asset turnover* ATO. ATO mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisi sebagai nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV) yang menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan. PBV dihitung berdasarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Harga pasar saham yang digunakan adalah harga yang berdasarkan closing price pada akhir tahun pelaporan (Stewart, 1997).

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Produktivitas**

Menurut pandangan *resource based theory*, keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya baru sehingga terwujud produktivitas perusahaan dan akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan. Efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut *resource based theory* bahwa ukuran efisiensi *value added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan secara tradisional. Investor dapat menganalisis *value added* dan *return* yang diperoleh perusahaan atas dimanfaatkannya *intellectual capital* dalam kegiatan operasi perusahaan. Jika *intellectual capital* dapat memberi gambaran kepada investor mengenai prospek kinerja yang baik di masa yang akan datang, hal tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham dan kinerja pasar juga akan ikut meningkat. Pemanfaatan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengertian sampel menurut Sekaran (2006) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2010:79). Adapun beberapa pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam sektor

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2011-2015. (2) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2011-2015).

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data didapat dari database pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, atau internet (*www.idx.co.id*).

### Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah *intellectual capital*. Sedangkan variabel terikat adalah produktivitas dan nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Variabel Independen

#### *Intellectual Capital*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang didefinisikan sebagai sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan asset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa datang bagi perusahaan (Stewart, 1997). *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *employed capital* VACA, *human capital* VAHU, dan *structural capital* STVA. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum et al., 2009):

- a. Langkah pertama adalah dengan menghitung *value added* (VA):

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :  
OUT : Output, merupakan total penjualan.  
IN : Input, merupakan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan.

- b. Langkah kedua adalah menghitung VACA:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :  
VACA : Rasio dari VA terhadap CE.  
VA : *Value Added*.  
CE : *Capital Employed* (ekuitas, saldo laba).

- c. Langkah ketiga adalah menghitung VAHU:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :  
VAHU : Rasio dari VA terhadap HC.  
VA : *Value Added*.  
HC : *Human Capital*: beban gaji dan upah.

- d. Langkah keempat adalah menghitung STVA:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$SC = VA - HC$$

Keterangan	:
STVA	: Rasio SC terhadap VA.
SC	: <i>Structural Capital</i> .
VA	: <i>Value Added</i> .
HC	: <i>Human Capital</i> .

e. Sehingga formulasi perhitungan VAIC adalah:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC menunjukkan seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

Keterangan	:
VAIC	: <i>Value Added Intellectual Coeficient</i> .
VACA	: <i>Value Added Employed Capital</i> .
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i> .
STVA	: <i>Value Added Structural Capital</i> .

### Variabel Dependen Produktivitas

Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2003) mengemukakan bahwa produktivitas adalah menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang di peroleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio *asset turnover* ATO. ATO mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

$$ATO = \frac{TOTAL REVENUE}{TOTAL ASSET}$$

Keterangan	:
ATO	: <i>Asset Turnover</i> .
<i>Total Revenue</i>	: Total Pendapatan.
<i>Total Asset</i>	: Total Aset.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisi sebagai nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price-to-book-value* (PBV) yang menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

Keterangan	:
PBV	: <i>Price To Book Value</i> .
Harga Pasar	: Harga Pasar Per Lembar Saham.
Nilai Buku	: Nilai Buku Per Lembar Saham.

## Teknik Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *intellectual capital* (VAIC™), produktivitas (ATO), dan nilai perusahaan (PBV). Statistik deskriptif yang digunakan antara lain *mean, standard deviation, maximal, dan minimal* (Ghozali, 2006).

## Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data. Analisis data yang diperoleh dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 model regresi yaitu analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas dan nilai perusahaan. Persamaan dalam regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$ATO = \alpha + \beta_1 VAIC + \varepsilon$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \varepsilon$$

Keterangan	:
$\alpha$	: Konstanta Untuk Persamaan Y
$\beta_1$	: Koefisien Regresi Untuk Variabel Bebas
$\varepsilon$	: Standar error
VAIC	: Value Added Intellectual Coefficient
ATO	: Asset Turnover
PBV	: Price to Book Value

## Pengujian Asumsi Klasik Regresi

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *P-P plot of regression standard* dan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji normalitas juga dapat dilihat dari uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria apabila signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal. Selain itu *normal probability plot* dengan cara melihat grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antar kesalahan pengamatan atau *error residual*. Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan pengujian Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Santoso,

2009:219).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Santoso (2002:210) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

### Pengujian Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji (Ghozali, 2006:84). Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  uji model penelitian tidak layak untuk diuji. (2) Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  uji model penelitian layak untuk diuji.

#### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent, atau mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu mengukur persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependent. Dengan kata lain, jika ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  berarti *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas dan nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  berarti *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas dan nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *standar deviasi* dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
VAIC	105	1,60	9,32	4,0678	1,68730
PBV	105	,30	4,69	1,4634	,92772
ATO	105	,02	,17	,0593	,02391
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 105. Pada variabel *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 1,60 yang diperoleh perusahaan Bank Arta Graha Internasional, dan terbesar adalah 9,32 yang diperoleh perusahaan Bank Central Asia. Rata-rata variabel *Intellectual Capital* yang diobservasi adalah 4,0678 dan *standard deviasi* sebesar 1,68730. Pada variabel *Price to Book Value* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,30 yang diperoleh perusahaan Bank Arta Graha Internasional, dan terbesar adalah 4,69 yang diperoleh perusahaan Bank Central Asia. Rata-rata variabel *Price to Book Value* yang diobservasi adalah 1,4634 dan *standard deviasi* sebesar 0,92772. Pada variabel *Asset Turnover* menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 0,02 yang diperoleh perusahaan Bank Victoria Internasional, dan terbesar adalah 0,17 yang diperoleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Rata-rata variabel *Asset Turnover* yang diobservasi adalah 0,0593 dan *standar deviasi* sebesar 0,02931.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 model regresi yaitu analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal intelektual (yang diukur dengan VAIC) terhadap produktivitas perusahaan (yang diukur dengan *Asset Turnover*), dan analisis linier sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal intelektual (yang diukur dengan VAIC) terhadap nilai perusahaan (yang diukur dengan *Price to Book Value*).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel ATO**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,043	,006		7,234	,000
VAIC	,004	,001	,292	3,095	,003

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana pada penelitian sebagai berikut:

$$ATO = 0,043 + 0,004VAIC + \varepsilon$$

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel PBV**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,449	,213		2,115	,037
	VAIC	,249	,048	,453	5,162	,000

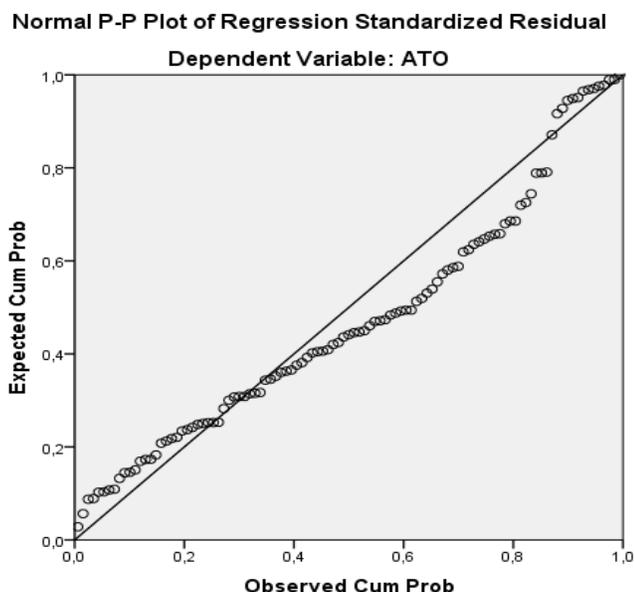
a. Dependent Variable: PBV  
 Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana pada penelitian sebagai berikut:

$$PBV = 0,449 + 0,249VAIC + \varepsilon$$

**Pengujian Asumsi Klasik Regresi**  
**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Ghazali (2006) menyebutkan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak atau sebaliknya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini selain dengan grafik, juga menggunakan uji *kolmogrov-smirnov test* yaitu penentuan normal atau tidaknya suatu suatu distribusi data, ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitungannya. Jika taraf signifikansi dari uji *kolmogrov-smirnov test* diatas 0,05, maka diinterpretasikan bahwa *residual* terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung dibawah 0,05, maka *residual* diinterpretasikan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah SPSS uji normalitas didapatkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik (ATO)**  
 Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1 grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ATO memenuhi uji normalitas.

Berdasarkan *kolmogorov-smirnov test* pada tabel 4 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih besar dari nilai signifikansinya yakni  $0,076 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal, sehingga tidak terjadi gejala non normalitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Variabel ATO**

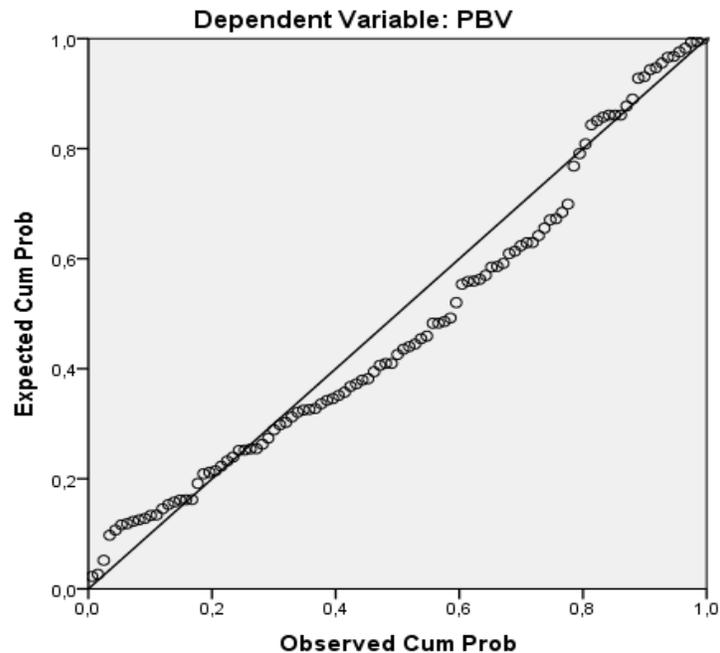
		Standardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02286975
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik (PBV)**

Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 2 grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PBV memenuhi uji normalitas. Berdasarkan *kolmogorov-smirnov test* pada tabel 5 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih besar dari nilai signifikansinya yakni  $0,262 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal, sehingga tidak terjadi gejala non normalitas.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Normalitas Data Variabel PBV

		Standardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,82688527
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,007
symp. Sig. (2-tailed)		,262

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  Hasil pengujian untuk mendeteksi terjadinya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Multikolinieritas Data Variabel ATO

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VAIC	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 7**  
Hasil Uji Multikolinieritas Data Variabel PBV

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VAIC	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2009:219). Adapun hasil uji autokorelasi dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel ATO**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	,076	,02298	,639

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.639 dan terletak diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi untuk variabel ATO.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel PBV**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,206	,198	,83089	,815

a. Predictors: (Constant), VAIC

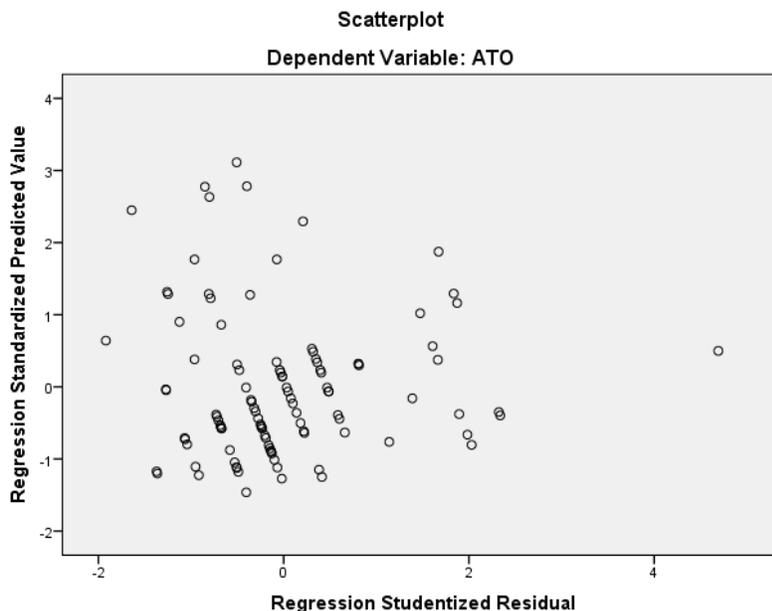
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.815 dan terletak diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi untuk variabel PBV.

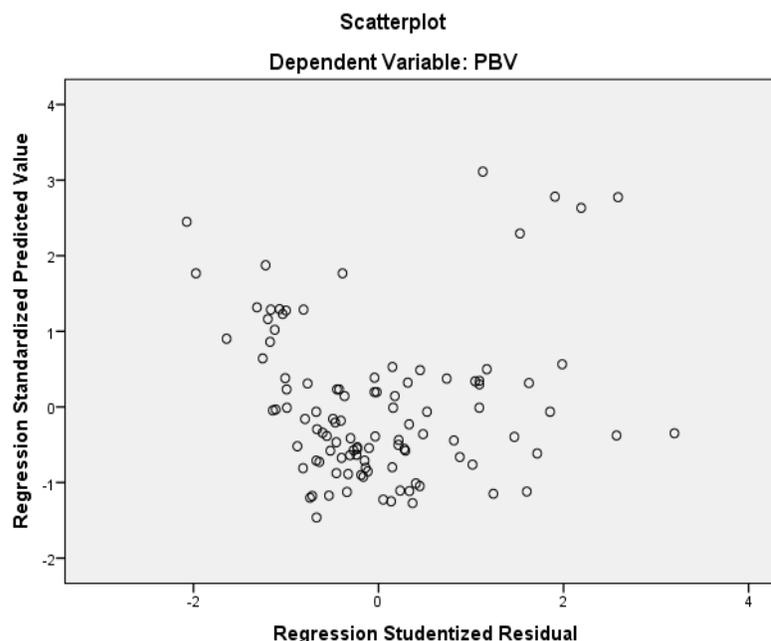
### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Santoso (2002:210) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah pada gambar berikut:



**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (ATO)  
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 4**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (PBV)  
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Pengujian Kelayakan Model Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Variabel ATO**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,005	1	,005	9,579	,003 <sup>b</sup>
Residual	,054	103	,001		
Total	,059	104			

a. Dependent Variable: ATO  
b. Predictors: (Constant), VAIC  
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,579 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kelayakan Variabel PBV**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,399	1	18,399	26,651	,000 <sup>b</sup>
Residual	71,109	103	,690		
Total	89,508	104			

a. Dependent Variable: PBV  
b. Predictors: (Constant), VAIC  
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 26,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel ATO**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	,076	,02298	,639

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom R square sebesar 0,085. Artinya sebesar 8,5% variabel independen yaitu modal intelektual dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu produktivitas perusahaan. Sedangkan sisanya 91,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel PBV**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,206	,198	,83809	,815

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom R square sebesar 0,206. Artinya sebesar 20,6% variabel independen yaitu modal intelektual dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel VAIC berpengaruh terhadap ATO dan PBV. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil output t hitung sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Variabel ATO**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,043	,006		7,234	,000
VAIC	,004	,001	,292	3,095	,003

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Data sekunder diolah

Uji t antara variabel bebas *intellectual capital* (VAIC) terhadap *asset turnover* (ATO), dengan nilai sig = 0,003. Karena nilai sig 0,003 < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *asset turnover* (ATO). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis 1 (H1) bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *asset turnover* (ATO).

Tabel 15  
Hasil Uji t Variabel PBV  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,449	,213		2,115	,037
VAIC	,249	,048	,453	5,162	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah

Uji t antara variabel bebas *intellectual capital* (VAIC) terhadap *price to book value* (PBV), dengan nilai sig = 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis 1 (H2) bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *price to book value* (PBV).

## Pembahasan

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal intelektual maka semakin tinggi produktivitas perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah modal intelektual maka semakin rendah produktivitas perusahaan.

Modal intelektual berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan yang diproksikan dengan ATO. VAIC dapat memberikan kontribusi terhadap produktivitas perusahaan. *Intellectual Capital* yang diukur dengan metode *value added intellectual capital* (VAIC) secara positif berpengaruh dengan produktivitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Asset Turnover* (ATO).

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis kedua dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini berarti semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. VAIC dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. *Intellectual Capital* yang diukur dengan metode *value added intellectual capital* (VAIC) secara positif berpengaruh dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan dengan sampel perusahaan perbankan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas dan nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian agar lebih mencerminkan kondisi perusahaan-perusahaan yang menyeluruh secara umum. (2) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengukuran modal intelektual selain metode VAIC. Metode tersebut hanya mampu menilai data - data yang ada dalam laporan keuangan, sehingga beberapa penelitian yang menggunakan metode ini masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Sehingga penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode lain yang mungkin lebih sesuai untuk menjelaskan modal intelektual seperti *Tobin's Q*, *Calculated Intangible Value*, dan *Scandia Navigator*. (3) Penelitian ini mengukur pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas dan nilai perusahaan dengan menggunakan *Asset Turnover (ATO)* dan *Price to Book Value (PBV)* sebagai variabel dependen, namun penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain selain ATO dan PBV untuk mengukur produktivitas dan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. 1991. Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *The Journal of Management*, Vol. 171: 99-120.
- Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performances of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholder Views, *Journal of Intellectual Capital*, vol. 4 iss: 2, h. 215-226.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga: BPFE. Yogyakarta.
- Pulic, A. 1998. *Basic Information on VAIC™*. Diambil dari *www.vaic-on.net*. 09 September 20116 (09:22).
- \_\_\_\_\_. 2000. "VAIC-An Accounting Tool for IC Management". *International Journal of Technology Management*. Vol. 20: 5.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 9 (1): 1-20.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Yapensi. Jakarta.
- Santoso, S. 2002. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawarjuwono, T dan A.P. Kadir. 2003 Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan Sebuah Library Research. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 (1): 31-51.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Solikhah, B. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di BEI. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stewart, T.A. 1997. Intellectual Capital: The New Wealth of Organization. Diambil dari <http://www.fastcompany.com>, 15 Oktober 2016 (11:43).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-10. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyani, A.T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- , I. Ghozali, dan A. Chariri. 2009. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.